



Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa New Normal di SMP Negeri 10 Seluma



Yogi Darmawan^{1,a)}, Martiani¹⁾, Mariska Febrianti¹⁾

¹⁾Program studi Pendidikan Jasmani Universitas Dehasen Bengkulu

^{a)}Corresponding Author: mariska.febby@unived.ac.id, <mailto:perdima.elra@gmail.com>

Abstract

The purpose of this study was to find out how well the implementation of PJOK learning at SMP Negeri 10 Seluma was in the new normal period. This type of research is descriptive qualitative, describing learning PJOK in SMP Negeri 10 Seluma. In this study there were subjects, namely teachers and principals at SMP Negeri 10 Seluma. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques used in this research are data reduction and data display techniques. The results showed that the implementation of PJOK learning at SMP Negeri 10 Seluma in the new normal period in terms of preparation for the implementation and evaluation stages was quite good. Although the PJOK teachers at SMP Negeri 10 Seluma are still relatively new, the contributions they have made are quite good.

Keyword: *New Normal, PJOK Learning*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri 10 Seluma dimasa new normal. jenis penelitian ini deskriptif kualitatif, menggambarkan pembelajaran PJOK di SMP Negeri 10 Seluma. penelitian ini terdapat subjek yaitu guru dan kepala sekolah di SMP Negeri 10 Seluma. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik reduksi data dan display data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pe pembelajaran PJOK di SMP Negeri 10 Seluma di masa new normal dari segi persiapan tahap pelaksanaan dan evaluasi sudah cukup baik. Walaupun guru PJOK di SMP Negeri 10 Seluma masih terbilang baru tapi kontribusi yang diberikan sudah cukup baik.

Kata Kunci: New Normal, Pembelajaran PJOK

Sejarah Artikel :

1. Disubmit tanggal 06 Oktober 2021
2. Diterima tanggal 08 November 2021
3. Diterbitkan tanggal 25 November 2021

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah organisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang.

Pendidikan ditujukan untuk semua orang mulai dari anak kecil sampai orang dewasa. Selain itu pendidikan tidak membatasi dalam hal usia, karena pendidikan ditujukan untuk semua kalangan dan semua umur. hal itu tentu saja menyadarkan kita betapa pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Pandemi covid-19 berdampak ke bermacam bidang. Bidang pendidikan menjadi salah satu yang terdampak akibat pandemi ini. Banyak kegiatan harus sesuai dengan protokol kesehatan dan juga dilakukan dengan pola adaptasi baru yang biasa dikenal dengan istilah *new normal*.

Pada masa *New Normal* bentuk pembelajaran yang ditetapkan bagi siswa di Indonesia dalam bentuk pendidikan mandiri dan pembelajaran dengan *e-learning* serta kombinasi keduanya. Menurut surat edaran (SE) Mendikbud Nomor 2 tahun 2020 tentang pencegahan corona virus disease (covid-19) pada satuan Pendidikan, Mendikbud menginstruksikan pemerintah daerah mengeluarkan aturan pembelajaran di rumah untuk 3 kategori wilayah dan membuat pedoman pembelajaran daring. Petunjuk teknis pembelajarn di rumah yang dikeluarkan pemerintah daerah di Indonesia semuanya berisi menghentikan pembelajaran luring (luar jaringan) dan memberlakukan daring bagi semua satuan. Pendidikan dengan memanfaatkan berbagai media daring yang disesuaikan dengan fasilitas yang dimiliki sekolah dan kemauan guru untuk menggunakannya.

Pandemi Virus Covid 19 sekarang ini semakin menyebar ke berbagai daerah khususnya di negara Indonesia, hal tersebut menimbulkan

dampak baik itu dampak negatif maupun positif. Akibatnya proses pembelajaran menjadi terhambat, pembelajaran yang awalnya tatap muka kini menjadi pembelajaran daring. Indonesia sekarang ini memasuki masa *New Normal* atau kehidupan baru yang mana pemerintah memberikan arahan agar masyarakat memakai masker, sering mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain sebagainya. Di era *New Normal* ini pemerintah Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan kebijakan yakni terkait pelaksanaan tahun akademik baru, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penggunaan fasilitas atau layanan sekolah.

Era *New normal* yang terjadi di Indonesia mempengaruhi Belajar Mengajar di sekolah menengah pertama, sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas dan dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran penjas di SMP Negeri 10 Seluma diantaranya pembelajaran penjas yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, guru dan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran PJOK secara daring karena biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka, banyaknya peserta didik protes karena terlalu banyak tugas yang di berikan guru, dan para orang tua kesulitan dalam mendampingi anak belajar, maka dalam hal ini diperlukan gambaran Implementasi pembelajaran penjas pada saat era *New Normal* agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi. Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui Implementasi Pembelajaran Daring Selama *New Normal* Pada Mata Pembelajaran Penjas Studi Kuantitatif Di SMP Negeri 10 Seluma.

Dalam sistem pembelajaran terdapat seluruh komponen belajar, yaitu guru, murid, bahan ajar, metode belajar mengajar, dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran menekankan pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami bahan ajar secara ilmiah.

Pembelajaran strategis berarti pengembangan belajar yang kondusif dan mengenai sasaran secara efektif dan efisien sehingga diperlukan pengembangan strategis

belajar yang tepat sesuai dengan kapasitas siswa. Dalam sistem pembelajaran, strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan pelajaran di lingkungan tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran tidak terbatas pada prosedur kegiatan, tetapi termasuk materi atau paket pengajarannya.

Dalam pembelajaran harus ada upaya membimbing, melatih, dan membiasakan siswa terampil berpikir dan siswa terlibat secara mental dan fisik. Pelatihan dan pembiasaan siswa untuk terampil berpikir merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga hasil belajarnya memuaskan.

Pengembangan belajar dan pembelajaran ditujukan pada berbagai aspek, yaitu kurikulum, metode pembelajaran, strategi dan media pembelajaran, serta peningkatan profesionalitas para pendidik. Buku ini menguraikan belajar dan pembelajaran yang sangat dibutuhkan oleh semua pihak, baik pendidik, pelajar, mahasiswa, maupun masyarakat umum. Oleh sebab itu, buku ini pantas dimiliki dan disimak secara sungguh-sungguh. (Basri, 2015) Lebih lanjut Warsita (2008:266) menjelaskan bahwa ada lima prinsip yang menjadi landasan pengertian pembelajaran yaitu :

1. Pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh perubahan perilaku. Prinsip ini mengandung makna bahwa ciri utama proses pembelajaran itu adalah adanya perubahan perilaku dalam diri peserta didik.
2. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perilaku sebagai hasil pembelajaran meliputi semua aspek perilaku dan bukan hanya satu atau dua aspek saja.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses. Prinsip ini mengandung makna bahwa pembelajaran itu merupakan suatu aktivitas yang berkesinambungan, di dalam aktivitas itu terjadi adanya tahapantahapan aktivitas yang sistematis dan terarah.
4. Proses pembelajaran terjadi karena adanya sesuatu yang mendorong dan adanya suatu tujuan yang akan dicapai.
5. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam membelajarkan peserta didik sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut penulis pembelajaran adalah sebuah interaksi antar pendidik dan seorang peserta didik. Pendidik memberikan bantuan misalnya Ilmu pengetahuan, penguasaan dan pembentukan sikap kepercayaan pada peserta didik/murid. Sedangkan peserta didik menerima arahan dari pendidik yang telah diajarkan oleh peserta didik untuk di terapkan di dalam kehidupan

Metode Penelitian

Menurut (Sugiono: 2011) Penelitian kualitatif didefinisikan suatu proses yang mencoba mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sarwono, 2006).

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 0 Seluma. penelitian ini dilakukan 1 bulan yaitu pada bulan September 2021 sesuai dengan Surat Izin Penelitian. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menurut (Sugiono, 2011) Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori yaitu 1) wawancara dengan cara melakukan pembicaraan informal (informal conversational interview), 2) wawancara yang terarah (general interview guide approach), 3) wawancara terbuka atau standar (standardized open-ended interview). Dokumentasi sendiri adalah kelengkapan dokumen, Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak mereka seperti berupa catatan anekdot, surat buku harian, dan dokumen-dokumen, yang nantinya diperoleh dari informan seperti guru mata pelajaran Penjas, peserta didik SMP Negeri 10 Seluma.

Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 10 Seluma resmi berdiri pada tahun 1987 dengan SK pendirian sekolah

0521/O/1988 dan tanggal SK pendirian 1987-01-25 dengan tanggal SK izin operasional 1910-01-01. Sekolah ini berlokasi di Desa Tumbuan, Kecamatan Lubuk Sandi, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu.

2. Kondisi Fisik SMP Negeri 10 Seluma

Kondisi fisik gedung sekolah ini sudah bisa dikatakan kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari kondisi bangunan dan ruang kelas. Berikut table dari Jumlah ruang di SMP Negeri 10 Seluma. Sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran yang tersedia di SMP Negeri 10 Seluma dinilai belum cukup memadai. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, di SMP Negeri 10 Seluma hanya dijumpai prasarana penunjang kegiatan pembelajaran pendidikan dalam jumlah yang sangat terbatas seperti yang tersaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Jumlah ruang di SMP Negeri 10 Seluma

No	Infrastruktur	Jumlah	Ket
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	9	Baik
4.	UKS	1	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Gudang	1	Baik
7.	Kamar Mandi/WC	2	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Lab. Komputer	1	Baik

2. Alat pembelajaran PJOK Di SMP Negeri 10 Seluma

No	Barang	Jumlah	Ket
1.	Bola Kaki	1	Baik
2.	Bola Basket	2	Baik
3.	Matras	2	Baik
4.	Bola Futsal	2	Baik
5.	Bola Voly	2	Baik

3. Guru di SMP Negeri 10 Seluma

SMP Negeri 10 Seluma mempunyai guru dan karyawan yang berjumlah 16 orang, yang terdiri dari kepala sekolah, staff dan guru kelas. Guru perempuan berjumlah 11 orang dan guru laki-laki berjumlah 5 orang. Berikut daftar nama dari guru dan karyawan SMP Negeri 10 Seluma.

4. Siswa di SMP Negeri 10 Seluma

Siswa/siswi SMP Negeri 10 Seluma berasal dari beragam desa yang terdapat di kabupaten seluma.. Jumlah keseluruhan siswa bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Jumlah Siswa-Siswi SMP Negeri 10 Seluma

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	26	20	46
2.	VIII	34	35	69
3.	IX	28	18	46

Pembahasan

1. Kepala Sekolah

Peneliti pada saat wawancara (1September, 2021) dengan kepala sekolah. Pertama peneliti menanyakan “bagaimana menurut bapak mengenai persiapan guru PJOK dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK yang meliputi silabus, RPP, dan materi pembelajaran di masa new normal. Bapak kepala sekolah menjawab “pertama setiap guru baik itu guru PJOK maupun guru yang mengajar pelajaran lain, harus menggunakan data perpedoman pada silabus RPP dan materi pembelajaran”. Peneliti menanyakan kembali “Selanjutnya pak kalo boleh tau metode pembelajaran apa yang diterapkan oleh guru dalam memberi pelajaran terkhususnya dalam pembelajaran PJOK dmasa new normal”. “berhubung sekarang sudah suda masa new normal jadi kita melakukan tatap muka berlangsung dan pemberian tugas kepada murid”. Ujar pak kepala sekolah. Peneliti menanyakan kembali “sejauh yang telah bapak ketahui bagaimana cara guru memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada agar dapat mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran PJOK dimasa new normal”. Bapak kepala sekolah menjawab “tentu dengan meningkatkan sarana dan prasarana secara maksimal”.

Peneliti menanyakan kembali “selanjutnya pak bagaimana mengenai situasi dan kondisi saat pelaksanaan pembelajaran terkhususnya pembelajaran PJOK dimasa new normal yang sudah mulai diterapkan sekarang?”. Bapak kepala sekolah menjawab “pelaksanaan pembelajaran PJOK dimasa new normal mengacu kepada peraturan menteri yang harus menerapkan protokol kesehatan dan penyesuaian

waktu dan kondisi". Peneliti menanyakan kembali "menurut bapak bagaimana partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK di masa new normal?". Bapak kepala sekolah menjawab "sejauh yang saya lihat sekarang dimasa new normal ini prestasi belajar anak tidak maksimal atau bisa dikatakan berkurang dikarenakan dibatasi situasi dan kondisi". Peneliti menanyakan kembali "kalo menurut bapak sendiri bagaimana perbedaan peserta didik pada pembelajaran terkhususnya pelajaran PJOK di masa new normal saat ini dan sebelum adanya masa new normal?". Bapak kepala sekolah menjawab "tentu sangat berbeda sebelum adanya covid 19 yang menyerang negara kita bahkan hampir seluruh dunia anak-anak sangat semangat dalam belajar dan aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang di adakan sekolah. Setelah covid 19 menyerang kita melakukan pembelajaran daring kita melakukan kerja sama dengan orang tua untuk mengawasi anak-anaknya pada saat dirumah terutama dalam hal belajar. Tetapi, itu tidak maksimal keterbatasan alat komunikasi ataupun jaringan internet menjadi hal utama untuk melakukan pembelajaran secara daring. Dan sekarang setelah new normal memang anak-anak sudah memasuki sekolah tatap muka kembali tetapi tetap saja ada batasan-batasan, yang harus dipatuhi maka prestasi (hasil belajar) siswa tidak semaksimal pada masa ssebelum masa new normal terutama sebelum covid 19 menyerang".

Selanjutnya peneliti menanyakan "bagaimana mekanisme evaluasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Seluma di masa new normal?". Bapak kepala sekolah menjawab

"evaluasi belajar dilakukan dengan pengamatan, memberi tugas dan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan semester". Selanjutnya peneliti menanyakan "menurut bapak Kesulitan apa sajakah yang di alami guru terkhususnya guru PJOK dalam memberikan pelajaran PJOK dimasa new normal ini. Bapak kepala sekolah menjawab "yaitu, guru tidak bisa memberikan pembelajaran secara maksimal". Peneliti menanyakan kembali "sejauh yang bapak lihat saat ini usaha apa yang telah dilakukan para guru terutama dalam pelajaran PJOK agar pembelajaran PJOK tetap terlaksana?". "kami selalu mengajak dan selalu mengingatkan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan walaupun dimasa new normal" ujar pak kepala sekolah.. Selanjutnya peneliti menanyakan "terakhir pak apa harapan bapak terhadap pelajaran PJOK dimasa yang akan datang?". Pak kepala sekolah menjawab

"pelajaran PJOK harus tetap di ajarkan walaupun di masa new normal dan prestasi anak tetap menjadi "

2. Guru PJOK di SMP Negeri 10 Seluma

Pada saat wawancara (3 September 2021) dengan guru mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 10 Seluma. Peneliti menanyakan "maaf bu, kalo saya boleh tau apa persiapan ibu dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK yang meliputi silabus, RPP, dan materi pembelajaran di masa new normal?". Guru PJOK menjawab "tentu mempersiapkan RPP kemudian ajarkan kepada peserta didik". Selanjutnya menanyakan "metode pembelajaran apa yang ibu diterapkan dalam pembelajaran PJOK dmasa new normal ini bu?". Guru PJOK menjawab "karena sekolah ini sudah belajar secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan metode yang di terapkan adalah metode luring". Selanjutnya peneliti menanyakan "bagaimana cara ibu memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada agar dapat mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran PJOK dimasa new normal?". Guru PJOK menjawab "tentu dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada semaksimal mungkin untuk dapat terlaksananya pelajaran PJOK".

Selanjutnya peneliti menanyakan "bagaimana situasi dan kondisi saat pelaksanaan pembelajaran PJOK dimasa new normal?". Guru PJOK menjawab "sangat efektif dibandingkan pelajaran secara daring". Selanjutnya peneliti menanyakan "bagaimana partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK di masa new normal?". Guru PJOK menjawab "partisipasi peserta didik sangat antusias dikarenakan mereka bisa berolahraga dan langsung mempraktekkan materi yang disampaikan".

Selanjutnya peneliti menanyakan "apa perbedaan peserta didik pada pelajaran PJOK di masa new normal saat ini dan sebelum adanya masa new normal?". Guru PJOK menjawab "disaat sebelum new normal kegiatan olahraga tidak boleh dilakukan diluar rumah sementara disaat masa new normal diberlakukan kegiatan olahraga sudah mulai boleh dilakukan diluar rumah dengan mematuhi protokol kesehatan walaupun masih banyak olahraga yang dibatasi". Selanjutnya peneliti menanyakan "bagaimana mekanisme evaluasi yang dilaksanakan di SMP Negeri 10 Seluma di masa new normal?". Guru PJOK menjawab "dengan mengadakan rapat secara tatap muka".

Selanjutnya peneliti menanyakan “Kesulitan apa yang ibu alami sebagai guru PJOK dalam memberikan pelajaran PJOK dimasa new normal ini?”. Guru PJOK menjawab “sejauh ini belum ada kesulitan”. Selanjutnya peneliti menanyakan “Usaha apakah yang telah ibu lakukan untuk pelajaran PJOK agar pembelajaran PJOK tetap terlaksana?”. Guru PJOK menjawab “membuat pelajaran PJOK semenarik mungkin agar peserta tidak bosan contohnya seperti membuat game”.

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai “apa harapan ibu terhadap pelajaran PJOK dimasa yang akan datang?”. Guru PJOK menjawab “harapan saya: 1. Dengan pelajaran PJOK sebagai aktifitas fisik mampu membuat siswa aktif, kretatif baik fisik, motorik, jasmani karena pada masa ini (pandemi) siswa sangat sedikit sekali bergerak. 2. Mampu menerapkan pola hidup sehat karena didalam pendidikan jasmani itu termasuk ruang lingkup yang memiliki pola hidup sehat. Semoga kedepannya mampu menerapkan pola hidup sehat seperti berolahraga. 3. Bisa mengajak siswa yang kurang aktif lebih aktif lagi dan menyukai pembelajaran PJOK. Karena PJOK bukan sekedar pembelajaran, PJOK sebagai pembelajaran sambil bermain”.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang telah direduksi dan didisplay serta berdasarkan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani di SMP Negeri 10 Seluma dikatakan cukup baik. Hal ini dilihat dari dua segi yaitu keterlaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kondisi fisik sekolah serta sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Selain itu prestasi yang di dapatkan siswa-siswi SMP Negeri 10 Seluma dalam bidang olahraga cukup banyak. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat tiga kompetensi pokok guru yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Apabila dilihat dari segi sarana dan prasarana, SMP Negeri 10 Seluma masih terbilang sangat kurang lengkap. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PJOK karena harus memodifikasi sarana dan

prasarana yang tidak dimiliki oleh SMP Negeri 10 Seluma. Seperti tidak tersedianya lapangan sepak bola dan lapangan futsal. Meski begitu tidak mengurangi semangat siswa-siswi dalam melaksanakan olahraga sepak bola.

Daftar Pustaka

- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif D&R)*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian SYARIF Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008. *ibid*, h. 265-266